

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan terukur, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Azwar (2021) adalah pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Prosesnya meliputi perumusan masalah, pengumpulan data dengan instrumen standar, dan pengolahan data untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan reliabel.

Analisis data statistik dilakukan dengan teknik regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel berdasarkan hasil pengukuran terhadap variabel *self-efficacy*, *self-regulated learning* dan penyesuaian akademik yang diperoleh dari responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, serta arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut azwar (2021), identifikasi variabel merupakan langkah penetapan label bagi variabel-variabel utama dalam kajian dan penentuan fungsi masing-masing dalam setiap hipotesisnya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Menurut Azwar (2021) variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel lain dalam sebuah penelitian. Variabel ini menjadi fokus utama karena perubahan pada variabel bebas akan berpengaruh terhadap variabel lainnya yang sedang diamati yaitu:

1. Variabel bebas (X_1) : *Self-efficacy*
2. Variabel bebas (X_2) : *Self-Regulated Learning*
3. Variabel terikat (Y) : Penyesuaian Akademik

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menurut Azwar (2021) adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dari variabel penelitian ini akan dirincikan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Penyesuaian Akademik

Penyesuaian akademik adalah kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan tuntutan dan lingkungan belajar yang dihadapinya, sehingga ia mampu menjalani proses akademik dengan baik serta merasa puas terhadap hasil yang dicapainya . Dimana dalam penelitian ini diukur menerapkan skala likert berdasarkan aspek-aspek penyesuaian akademik yang disusun oleh pendapat Baker dan Siryk's (dalam Van Rooij, dkk, 2018) yaitu:

- a. Keinginan untuk berada dilingkungan akademik
- b. Tingkat motivasi belajar yang tinggi untuk berjuang secara akademis.
- c. Memiliki tujuan akademik yang jelas
- d. Adanya upaya untuk memenuhi tuntutan akademik.
- e. Puas terhadap lingkungan akademik

2. *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, sehingga individu tersebut memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai tugas atau situasi. Pada kajian ini variabel *self-efficacy* diukur menggunakan skala likert dengan aspek dari Bandura (1997). Dalam *self-efficacy* terdapat klasifikasi aspek-aspek yang dibagi menjadi tiga, yakni:

- a. *Level* (Tingkat)
- b. *Strength* (kekuatan)
- c. *Generality* (generalisasi)

3. *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning adalah proses dimana individu mengarahkan dan mengelola dirinya sendiri dalam belajar untuk mengubah kemampuan mental yang dimiliki menjadi keterampilan akademik yang nyata. Dimana dalam penelitian ini variabel *self-regulated learning* diukur menggunakan skala likert dengan aspek dari Zimmerman (2002) yaitu:

- a. Metakognitif
- b. Motivasi
- c. Perilaku

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini dapat diartikan sebagai kelompok subjek yang hendak di generalisasi dalam hasil penelitian dan mempunyai beberapa ciri yang membedakan dari kelompok subjek lain seperti ciri demografis, yakni wilayah domisili subjek (Azwar, 2021). Berdasarkan subjek yang dipilih untuk melakukan penelitian, dalam penelitian ini mendapatkan populasi dari siswa kelas 7 & 8 SMP Muhammadiyah 14 Karangasem Lamongan, yakni sebanyak 172 siswa pada SMP Muhammadiyah 14 Karangasem Lamongan per tahun 2025.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian dari subjek populasi dimana bagiannya dapat mewakili karakteristik hasil penelitian secara akurat (Azwar, 2021). Penelitian yang menggunakan seluruh populasi tidak mungkin atau tidak efisien, terutama dalam populasi yang besar. Sampel yang digunakan harus benar-benar mencerminkan karakteristik populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara ilmiah.

Kualitas sampel sangat memengaruhi validitas eksternal penelitian. Jika sampelnya tidak representatif, penelitian dapat menjadi bias dan tidak

dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan. Sampel yang diambil secara acak maupun non-acak harus diambil dengan hati-hati dengan mempertimbangkan jenis populasi, ukuran sampel, dan metode yang sesuai (Azwar, 2021).

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini ialah siswa kelas 7 & 8 yang sedang mengikuti pembelajaran aktif di SMP Muhammadiyah 14 Karangasem Lamongan. Penelitian. Karena siswa kelas 7 dan 8 berada pada masa transisi dari jenjang sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama. Pada fase ini, siswa harus menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang berbeda, tuntutan akademik yang semakin meningkat, serta lingkungan belajar yang baru. Selain itu, siswa pada jenjang ini termasuk dalam fase remaja awal yang ditandai dengan berbagai perubahan pada aspek kognitif, emosional, dan sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novadelian, dan Rozali., (2017), menemukan bahwa Siswa tahun pertama sering mengalami kesulitan dalam beradaptasi, yang ditunjukkan dengan kecenderungan menyerah terhadap tugas yang dirasa berat, ketidakmampuan menyelesaikan hafalan, menghindari tuntutan akademik, kurang optimal dalam penguasaan bahasa asing, penolakan terhadap aturan pondok pesantren, serta sering menerima sanksi.

Peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai acuan dalam perhitungan untuk mendapatkan jumlah sampel yang cukup untuk mewakili populasi yang dituju. Menurut Sugiyono (2016), rumus Slovin dipakai untuk menghitung jumlah sampel ketika jumlah populasi diketahui dan peneliti ingin mengambil

sampel dengan tingkat kesalahan tertentu. Rumus Slovin dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel.

N : Ukuran Populasi.

e : Persentase kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir dalam pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini ditetapkan e adalah 5% sedangkan N adalah 172 siswa. Jadi minimal sampel yang diambil peneliti adalah:

$$n = \frac{1.147}{1 + 172 (0,05)^2} = 120$$

Penentuan jumlah sampel dengan menerapkan rumus Slovin dengan e sebesar 5% dari total populasi sebanyak 172 siswa, maka diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 120,27 atau dibulatkan menjadi 120 responden.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel menurut Azwar (2021) adalah cara untuk memilih sampel dari populasi yang lebih besar. Penelitian ini menggunakan teknik sampel statified proporsional, dengan mengetahui terlebih dahulu proporsi subjek di masing-masing strata atau subkelompok. Azwar (2021). Untuk memperjelas persebaran responden peneliti melakukan penamblan sampel dengan kriteria siswa kelas 7 & 8 SMP yang berada di SMP 14 Karangasem Lamongan sesuai dengan pengambilan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah kuesioner atau angket. Menurut Azwar (2021), kuesioner adalah instrumen pengumpulan data yang fleksibel dan mudah digunakan untuk memperoleh data faktual dari responden. Keakuratan data sangat bergantung pada kejujuran responden, sementara peneliti dapat meningkatkannya melalui penyusunan pertanyaan yang jelas dan terarah. Teknik pengumpulan data ini juga memungkinkan pengumpulan data dengan biaya yang lebih murah dan dalam waktu yang singkat (Azwar, 2021).

Dalam melakukan pengukuran, penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert yang dipakai dalam kajian ini memiliki empat kategori respon, mulai dari respon positif hingga respon negatif. Skor skala untuk variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) disusun menggunakan skala Likert yang dirancang untuk mengukur opini atau kecenderungan perilaku subjek terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Kategori respon yang digunakan adalah dalam skala Likert antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Azwar (2021), menyarankan sikap pernyataannya dilakukan secara lebih tegas dan perilaku individu terhadap pernyataan yang diajukan. Khususnya pada variabel terikat (Y) penyesuaian akademik, variabel bebas (X_1) *self-efficacy*, dan variabel bebas (X_2) *self-regulated learning* dalam konteks siswa. Berikut skor pada masing-masing jawaban:

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Jawaban	Aitem <i>Favourable</i>	Aitem <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pada penelitian ini, peneliti disarankan terlebih dahulu membuat *blueprint* yang berisi indikator untuk masing-masing aspek atau dimensi perilaku yang akan diukur sebelum membuat dan membuat instrumen pengumpulan data. *Blueprint* berfungsi sebagai pedoman sistematis untuk menulis detail aitem, sehingga setiap item yang disusun memiliki dasar teoritis yang jelas dan dapat secara akurat mewakili aspek psikologis yang akan diukur (Azwar, 2021).

Berikut skala yang digunakan untuk data dalam penelitian ini, yakni skala penyesuaian akademik, *self-efficacy*, dan *self-regulated learning*

1. Skala Penyesuaian Akademik

Instrumen alat ukur yang digunakan untuk mengukur penyesuaian akademik ini mengacu pada pendapat Baker dan Siryk (dalam Van Rooij, dkk, 2018) yaitu keinginan untuk berada dilingkungan akademik dan mengerjakan tugas, tingkat motivasi yang tinggi untuk berjuang secara akademis, adanya upaya yang dilakukan secara efektif, puas terhadap lingkungan akademik. Peneliti menggunakan alat ukur dari Febrianti (2022) dari Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan nilai reliabilitasnya sebesar 0,904 dan dinyatakan reliabel. Adapun blue print dari skala penyesuaian akademik diantaranya:

Tabel 3. 2 Blue Print Penyesuaian Akademik

Aspek	Indikator	Distribusi Aitem		Jumlah
		Favoureble	Unfavoureble	
Keinginan untuk berada dilingkungan akademik	Memiliki keinginan untuk tetap betahan dalam lingkungan akademik	1, 4,	2, 3, 6	5
Tingkat motivasi belajar yang tinggi untuk berjuang secara akademis	Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan berusaha menyelesaikan tuntutan-tuntutan akademik	5, 8	7	3
	Mampu menaruh perhatian lebih untuk lebih giat belajar	9, 19, 20, 21	22,	5
Memiliki tujuan akademik yang jelas	Dapat menetapkan target pembelajaran	10, 11, 12	-	3
Adanya upaya untuk memenuhi tuntutan akademik	Dapat bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang dimiliki	13, 15, 17,	14,	4
	Memiliki kemampuan tersendiri untuk mengerjakan tugas	18	26	2
Puas terhadap lingkungan akademik	Merasa puas terhadap sarana dan prasarana atau program-program yang ada di lingkungan akademik	24, 25,	26	5
	Puas terhadap kebutuhan akan penguatan, status, dan prestasi	23, 28	27	5
Total		19	9	28

2. Skala *Self-Efficacy*

Skala *self-efficacy* dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yakni *Level* (Tingkat), *Strength*

(Kekuatan), *Generality* (Generalisasi). Peneliti menggunakan alat ukur dari Azzahfarah Aqila (2025) dari Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan nilai reabilitas sebesar 0,908 dan dinyatakan reliabel. Adapun blue print dari skala *self-efficacy* diantaranya:

Tabel 3. 3 Blue Print *Self-Efficacy*

Aspek	Indikator	Distribusi Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>Level</i> (Tingkat)	Memiliki keyakinan dan usaha untuk dapat menyelesaikan tugas yang mudah atau rumit	1,4,5	7	4
	Mampu untuk menentukan tingkah laku berdasar pada kemampuan atau tingkat kesulitan tugas	2,3	6,8	4
<i>Strength</i> (Kekuatan)	Memiliki rasa percaya diri atau komitmen yang tinggi sehingga termotivasi untuk bertindak.	9, 12	10, 11	4
	Memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimiliki	13, 14, 25	18 20	5
<i>Generality</i> (Generalisasi)	Mampu mengatasi hambatan dalam berbagai situasi	16, 19	15, 17	4
	Mampu untuk melakukan aktivitas yang beragam	22, 23	21, 24	4
Total		15	10	25

3. Skala *Self-Regulated Learning*

Skala self-regulasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Zimmerman (2002), yakni Metakognitif, Motivasi, dan Perilaku. Peneliti menggunakan alat ukur dari Arif Ahadin (2020) dari Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan nilai reabilitas sebesar 0,942 dan dinyatakan reliabel. Adapun blue print dari skala self-regulasi diantaranya:

Tabel 3. 4 Blue Print *Self-Regulated-Learning*

Aspek	Indikator	Distribusi Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Metakognitif	Mampu menetapkan tujuan pembelajaran	1, 3	-	2
	Mampu memonitor dan mengevaluasi hasil belajar yang diinginkan	7, 8	-	2
	Menyadari kesenjangan dan upaya yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh	2, 12, 13	-	3
	Mampu menggunakan strategi khusus dalam belajar	6, 14, 15	-	3
Motivasi	Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil	4, 17	10	3
	Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	5, 16	9	3
	Menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai dengan tujuan	11, 18	-	2
Perilaku	Mampu mencari informasi dan masukan untuk belajar lebih efektif	19, 22	-	2

	Mampu mengoptimalkan lingkungan sosial	20, 21	23	3
	Total	20	3	23

F. Pengujian Alat Ukur Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2021), validitas didefinisikan sebagai tingkat ketepatan alat ukur dalam mengukur struktur yang dimaksud, sehingga hasil yang diperoleh dari alat ukur tersebut dapat dipercaya dan memiliki makna. Validitas alat ukur bergantung pada individu yang menggunakannya. Pengujian validitas harus dilakukan dalam konteks tertentu, seperti menilai sikap perilaku, atau konstruk psikologi (Azwar, 2021)

Uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini ialah *content validity* (validitas isi). Menurut Azwar (2021) menyatakan validitas isi merupakan validitas yang dinilai melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes terhadap tujuan pengukuran kepada yang berkompeten atau *expert judgment* oleh para ahli atau *expert judgment* (dosen pembimbing 1 dan 2) untuk menentukan sejauh mana kesesuaian item-item alat ukur dengan dimensi atau aspek dan indikator yang ingin diukur

2. Uji Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem dapat membedakan individu dengan atribut psikologis tertentu dari individu yang tidak memilikinya. Aitem yang mampu membedakan kelompok subjek berdasarkan tingkat atribut yang diukur, dianggap sebagai aitem yang baik

(Azwar, 2019). Koefisien korelasi aitem-total yang bernilai minimal 0,30 dianggap memiliki daya yang memuaskan, sedangkan aitem dengan nilai korelasi di bawah 0,30 dianggap memiliki daya diskriminasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis daya diskriminasi aitem dengan menggunakan bantuan *software IBM Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16 untuk *Windows*.

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2019), reliabilitas alat ukur adalah tingkat konsistensi hasil alat ukur ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam kondisi yang berbeda atau dengan bentuk alat ukur yang sama. Reliabilitas diwujudkan oleh koefisien korelasi, yang menunjukkan seberapa konsisten skor yang diperoleh. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach's*, dengan nilai minimal 0,60 dan nilai maksimal mendekati 1.

Data dengan reliabilitas rendah tidak dapat diandalkan dan tidak layak untuk dianalisis lebih lanjut, karena berisiko menghasilkan kesimpulan yang bias dan menyesatkan. Suatu alat ukur dianggap reliabel apabila hasil pengukurannya menunjukkan skor yang konsisten dari waktu ke waktu, baik ketika diulang pada kondisi dan kelompok yang sebanding (Azwar 2019). Reliabilitas yang tinggi pada alat ukur ini dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Azwar (2019), analisis data ialah prosedur yang dilakukan setelah pengumpulan data untuk memberikan makna pada data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis ini melibatkan pengolahan data mentah menjadi informasi yang dapat ditafsirkan, tergantung pada bentuk dan tujuan pengumpulan data. Data yang diperoleh melalui instrumen pengukuran kemudian dilakukan analisa data untuk menentukan keterkaitan antarvariabel dalam penelitian. Berikut pengujian yang diperlukan untuk persyaratan analisis data:

1. Pengujian Asumsi Penelitian

Uji asumsi yang dipakai dalam penelitian ini termuat dari uji normalitas dan uji linearitas, yang bertujuan untuk mengetahui normalitas dan linearitas dari ketiga variabel.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, yang digunakan untuk menentukan apakah data penelitian memiliki distribusi normal (Azwar, 2019). Distribusi normal dilakukan untuk memastikan bahwa teknik analisis statistik yang dipilih, seperti regresi atau korelasi parametrik, sehingga dapat menghasilkan hasil yang valid.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah salah satu dari banyak metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas (Azwar, 2019). Uji ini ditujukan untuk membandingkan distribusi data empiris dengan

distribusi normal teoretis, juga disebut normal baku. Distribusi normal teoretis adalah distribusi yang telah diubah ke dalam bentuk skor Z dan dianggap mengikuti distribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* berfungsi untuk menentukan apakah distribusi empiris mengikuti distribusi normal atau tidak.

Menurut Azwar (2019), dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* terbagi menjadi dua:

- a. Jika nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Azwar (2021), menyatakan bahwa uji linearitas adalah pemeriksaan data untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki hubungan linear yang signifikan. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear secara signifikan antara dua variabel. Uji ini biasa digunakan dalam analisis korelasi dan regresi linear. Dalam penelitian, uji ini dilakukan dengan SPSS pada tingkat signifikansi 0,05, dan hubungan linear dianggap ada jika nilai signifikansi melebihi 0,05.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dipakai dengan menggunakan teknik regresi linear berganda. Azwar (2021), menyatakan bahwa sebelum melaksanakan

analisis regresi linear berganda, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi untuk memberikan hasil yang valid, yakni data berdistribusi normal, adanya linearitas antara variabel independen dan variabel dependen, dan tidak terjadi multikolinearitas.

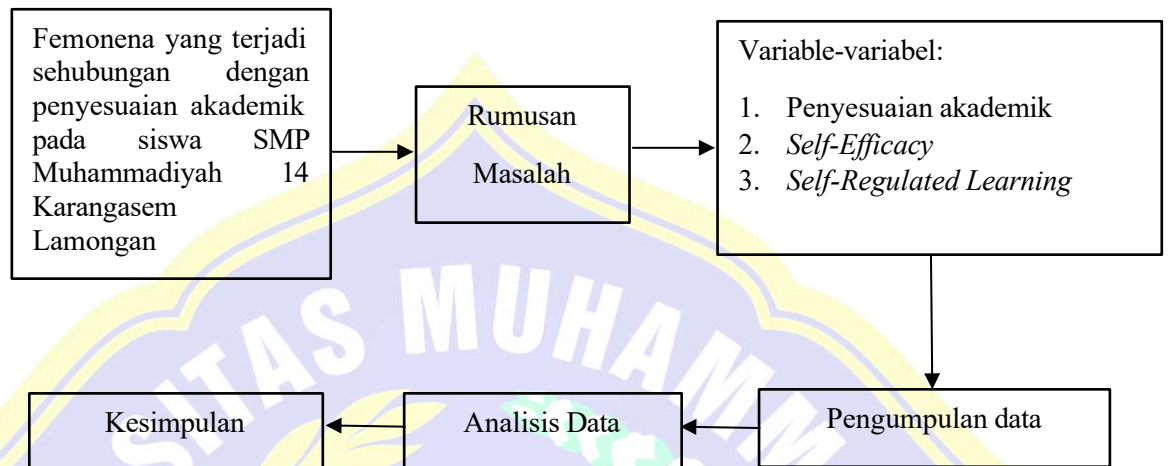
Menurut Azwar (2021) menjelaskan bahwa analisis regresi linear berganda adalah pendekatan statistik untuk mengkaji keterhubungan satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuannya meliputi prediksi nilai variabel independen dan pemahaman tentang seberapa jauh variabel independen memengaruhi variabel dependen. Persamaan model regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat	b_n	= Koefisien regresi X_n
a	= Konstanta	X_1	= Variabel bebas 1
b_1	= Koefisien regresi X_1	X_2	= Variabel bebas 2
b_2	= Koefisien regresi X_1	X_n	= Variabel bebas n

H. Kerangka Kerja



Gambar 3. 1